



Jurnal Bakaba  
Volume 9, Nomor 1, Bulan Januari-Juni, 2021

---

**JUDUL ARTIKEL LENGKAP**

Penulis : Nuril Ayni

Sumber : Jurnal Bakaba, Volume 9, Nomor 1, Januari-Juni 2021

Diterbitkan Oleh : Laboratorium Program Studi Pendidikan Sejarah Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan (STKIP) PGRI Padang

**Untuk Mengutip Artikel ini :**

Nuril Ayni, 2021. Masalah Moro: Sebuah Kajian Perkembangan Kasus Konflik Internal Moro Hingga Kancah Internasional (1946-2019). Jurnal. Padang. Jurnal Bakaba, Volume 9, Nomor 1, bulan Januari-Juni, 2021: 8-14.

Copyright © 2021, Jurnal Bakaba

**ISSN : 2597-9450 (Online)**

Laboratorium Prodi Pendidikan Sejarah  
STKIP PGRI Sumatera Barat



# MASALAH MORO: SEBUAH KAJIAN PERKEMBANGAN KASUS KONFLIK INTERNAL MORO HINGGA KANCAH INTERNASIONAL (1946-2019)

Nuril Ayni<sup>1</sup>

<sup>1</sup> Jurusan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Malang (Cambria 11)

Email : [nuril291819@gmail.com](mailto:nuril291819@gmail.com)

## ABSTRACT

*Terrorism and separatism cases have often appeared in recent years. This is because there is a group's dissatisfaction with the provisions that have been decided by the government. History records one of the countries with the longest internal conflict, namely the Philippines. This study aims to analyze the conflict that occurred in Moro Philippines and its development to date. The Moro people are Filipino Muslims who live in the southern Philippines. There is an unresolved conflict in this area. The initial factor was the government policy which forced the areas inhabited by Muslim communities to continue colonial policies. As is well known, the colonial policy was very discriminatory against Muslims. Even after Philippine independence, the Moro people did not feel that independence. Poverty hit the area as well as very minimal education. However, this minimal education turned out to be able to produce intellectual figures who eventually made a rebel group with the aim of separating themselves from the Philippines or the separatist movement. The rebellion continued and gave birth to other Islamic groups. Various attempts have been made by the Philippine government to make peace with Moro Muslims. Even in the most recent case, many Moro Muslims joined ISIS. The Philippine government has conducted many diplomatic relations to be able to assist it in dealing with these internal conflicts. The development of this long conflict has only recently been interpreted through the signing of a referendum which in the end can benefit the people of Mindanao to be able to manage their own autonomous region.*

Keyword : Moro Muslim, conflict, case development

## ABSTRAK

Kasus terorisme dan separatisme sering muncul di beberapa tahun belakangan ini. Hal tersebut karena adanya ketidakpuasan suatu kelompok terhadap ketentuan yang telah diputuskan oleh pemerintah. Sejarah mencatat salah satu negara dengan konflik internal terpanjang yaitu Filipina. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa konflik yang terjadi di Moro Filipina dan perkembangannya hingga dimasa sekarang ini. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan sumber kualitatif dari jurnal, buku dan juga berita. Di lihat dari sejarah, Masyarakat Moro merupakan Muslim Filipina yang mendiami Filipina bagian selatan. Terdapat konflik tak terselesaikan pada daerah ini. Faktor awal penyebabnya yaitu kebijakan pemerintah yang memaksa supaya daerah yang dihuni masyarakat muslim ini meneruskan kebijakan masa kolonial. Seperti yang sudah diketahui kebijakan masa kolonial sangat diskriminatif terhadap kaum muslim. Bahkan setelah kemerdekaan Filipina, masyarakat Moro tidak merasakan kemerdekaan itu. Kemiskinan melanda daerah tersebut begitu pula pendidikan yang sangat minim. Namun dari pendidikan yang minim tersebut ternyata mampu melahirkan tokoh intelektual yang akhirnya membuat sebuah kelompok pemberontak yang bertujuan untuk

memisahkan diri dari negara Filipina atau gerakan separatisme. Pemberontakan tersebut terus berlangsung dan melahirkan golongan-golongan kelompok Islam lainnya. Berbagai upaya telah dilakukan oleh pemerintah Filipina agar dapat berdamai dengan Muslim Moro. Bahkan dalam kasus terbarunya banyak dari Muslim Moro yang tergabung dalam ISIS. Pemerintah Filipina telah melakukan banyak hubungan diplomasi untuk dapat membantunya dalam menangani konflik internal tersebut. Perkembangan konflik yang panjang tersebut baru teratasi baru-baru ini melalui di tandatanginnya referendum yang akhirnya bisa menguntungkan masyarakat Mindanao untuk dapat mengelola daerah otonominya sendiri.

**Kata Kunci :** muslim moro, konflik, perkembangan kasus

## PENDAHULUAN

Suatu keberadaan golongan mayoritas akan memberikan perlakuan berbeda terhadap golongan atau kelompok yang mereka anggap berbeda dari mereka atau minoritas. Perlakuan mereka akan membangkitkan kesadaran dengan orang yang memiliki ciri-ciri berbeda. Hal tersebut tentu mempersulit sebuah kelompok etnis minoritas yang tinggal dalam suatu Negara untuk dapat berintegrasi. Umat Muslim masih berharap mendapat otonomi sendiri atau paling tidak menjadi penguasa atas masyarakat mereka (Kettani, 2005: 1).<sup>1</sup> Pengertian konflik menurut Max Weber (1968), hubungan sosial disebut konflik apabila sepanjang tindakan yang ada didalamnya secara sengaja ditujukan untuk melaksanakan kehendak satu pihak untuk melawan pihak lain. Dengan demikian, konflik adalah suatu hubungan sosial yang dimaknai sebagai keinginan untuk memaksakan kehendaknya pada pihak lain. Islam Moro di Filipina menjadi agama minoritas setelah terjadi kolonialisme tahun 1521-1946. Proses minoritasi Muslim tersebut karena masa kolonial, Prancis maupun Amerika mengkristenisasi masyarakat Filipina. Selain itu faktor perpindahan masyarakat Filipina utara ke selatan juga membuat Muslim Moro semakin sedikit. Akibatnya pemerintah menetapkan kebijakan-kebijakan yang dianggap tidak adil oleh masyarakat Muslim Moro. Kebijakan tersebut meneruskan kebijakan masa kolonial yang merugikan masyarakat Muslim Moro. Banyak dari Muslim Moro yang kemudian tergaung dalam golongan-golongan kelompok pemberontak seperti. Sejarah menyebutkan Islam masuk dan berkembang berkembang di Filipina melalui pedagang-pedagang Muslim Arab pada abad 10 M. Islam menyebar terutama di bagian selatan Filipina yaitu pulau Mindanao

dan Sulu. Setelah masuknya Spanyol ke Filipina, mereka tidak hanya menjajah tapi juga memaksakan agama mereka untuk dianut masyarakat Filipina. Berbagai daerah telah ditaklukkan oleh Spanyol. Namun tidak dengan Filipina selatan tempat masyarakat Muslim tinggal. Tekanan yang didapatkan Muslim Moro oleh pemerintah Filipina semakin terasa hebat dan berat ketika Ferdinand Marcos berkuasa (1965-1986). Dibandingkan dengan masa pemerintahan semua presiden Filipina, dari masa pemerintahan seorang Jose Rizal sampai Fidel Ramos menjadi masa pemerintahan paling represif bagi bangsa Moro.<sup>2</sup> Banyak peristiwa miris yang menimpa masyarakat Muslim Moro Pembantaian tak berkemanusiaan terjadi Beragam penyiksaan dan pembunuhan. Peristiwa tersebut dibuktikan dengan adanya peristiwa "Peristiwa Jabidah" (Jabidah Massacre) pada awal tahun 1968. Peristiwa tersebut terjadi dengan adanya pelatihan terhadap peltihan militer Muslim, namun pada kenyataannya mereka dibantai di teluk Manila. Hal tersebut karena mereka menolak terhadap tugas yang diberikan karena merupakan suatu penyerangan terhadap etnis Melayu Muslim. Karena penolakan itulah, calon tentara-tentara Muslim yang baru dilatih tersebut dibantai (Saedy, 2012: 53).<sup>3</sup> Setelah Filipina merdeka, Muslim Moro di Filipina Selatan masih merasakan penindasan tersebut. Pemerintah Filipina tetap melaksanakan penindasan terhadap Muslim Moro dengan tujuan untuk pemerataan tanah Muslim di Filipina selatan demi kepentingan ekonomi dan juga politik Filipina secara menyeluruh. Barangkali kita dapat menganalisa bahwa awal mula gerakan pemberontakan Muslim Moro pada masa kemerdekaan Filipina berawal dari gerakan MIM, yang akan menjadi cikal bakal lahirnya suatu pergerakan lainnya

seperti MNLF, MILF, dan Abu Sayyaf. MNLF sebagai salah satu kelompok pemberontak, mempunyai strategi dan kegiatan sebagai bentuk pembebasan umat Islam dari segala hegemoni dan segala kolonialisme yang selama ini menindas mereka. Tak heran gerakan-gerakan yang berbau kekerasan terjadi disini. Penindasan tersebut membuat kemiskinan di daerah mindanau muslim moro. Tingkat kejahatan pun semakin tinggi dengan adanya pendidikan yang sangat minim. Pemberontakan yang terus mereka lakukan sejak tahun 1946 berlanjut hingga membawa isu internasional. Perlawanan muslim moro tersebar diberbagai media sosial di seluruh dunia sebagai konflik yang tak kunjung selesai. Hal tersebutlah yang mendasar kajian yang dilakukan penulis untuk menelusuri perkembangan dari kasus konflik tersebut. Penilitain ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Dimulai dari pengumpulan sumber berupa jurnal dan berita online. Penulisan jurnal yang membahas tentang perkembangan kasus moro dari tahun 1946-2019.

## **METODE PENELITIAN**

Metode tersebut digunakan mengingat sumber-sumber yang digunakan adalah jurnal dan berita yang tersedia dan siap akses di internet. Mukhtar (2013: 10) mengatakan metode penelitian deskriptif kualitatif merupakan sebuah metode yang digunakan seorang peneliti untuk dapat menemukan pengetahuan atau teori terhadap penelitian terhadap suatu hal. Berita yang dikumpulkan merupakan berita online yang relevan dengan peristiwa yang dibahas. Sebelum mengumpulkan sumber yang tersedia, penulis menentukan tema yang akan dibahas dalam tulisan ini. Sehingga penulis mencari sumber untuk melengkapi tulisan yang diharapkan. Sumber yang telah terkumpul baik berupa jurnal maupun berita, dibaca dan dianalisis untuk mencari pokok-pokok yang memuat peristiwa konflik moro.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Islam masuk ke Filipina abad ke-13 M yang dibawa oleh para pedagang Arab yang berasal dari Indonesia (sumatera) dan juga Malaysia. Setelah masuknya islam di Filipina, berdirilah kesultanan-kesultanan Islam yang mempunyai pemerintahan dan kedaulatan, di

antaranya adalah Sulu dan Mindanao 4 . Muslim moro atau mindanao mendiami wilayah dalam 13 provinsi yang terbagi dalam empat zona yang berbeda dibawah undang-undang Filipina. Wilayah itu diantaranya pada zona IV terdapat Pulau Palawan. Pada zona IX terdiri dari Pulau Sulu, Basilan, Tawi-Tawi, Zamboanga Del Sure. Pada zona XI mencakup Pulau Catabato Seltan Dan Davao Del Sure. Berikutnya yaitu zona XII yang terdiri dari Sultan Kuadra, Lanao Del Norte, Lanao Del Sure, Maguidano, Dan Catabato Utara, (abdullah, 1983:341). Setelah Filipina merdeka dari penjajahan kolonial spanyol dan Amerika, Muslim Moro di Filipina Selatan masih meneruskan kebijakan lama sewaktu di jajah. Penindasan tersebut dilakukan Pemerintah Filipina dan juga golongangolongan katolik yang menjadi mayoritas disana. Penindasan yang menyengsarakan

rakyat muslim moro memiliki tujuan untuk pemerataan tanah muslim di Filipina selatan demi kepentingan ekonomi Filipina Utara dan juga politiknya. Barangkali kita dapat menganalisa bahwa awal mula gerakan pemberontakan muslim moro pada masa kemerdekaan Filipina berawal dari gerakan MIM, yang akan menjadi cikal bakal lahirnya suatu pergerakan lainnya seperti MNLF, MILF, dan Abu Sayyaf. MNLF. MNLF : MORO NATIONAL LIBERATION FRONT/FRONT PEMBEBASAN NASIONAL MORO Merupakan suatu gerakan perjuangan yang berbau radikal yang bertujuan untuk memperoleh kemerdekaan sepenuhnya tas Filipina selatan. Gerakan ini dipelopori oleh Nur Misuari pada tahun 1969. MNLF memiliki anggota dari kelompok etnis yang berbeda seperti Tausug, Yakan dan juga Samal. Beberapa anggota dari gerakan ini merupakan seseorang yang pernah terlibat dalam politik aliran kiri.5 Sebenarnya gerakan awal yang menjadi awal mula dari lahirnya kelompok-kelompok tersebut adalah gerakan Kemerdekaan Islam/Muslim Independent Movement atau biasa disebut MIM. Gerakan ini didirikan oleh seorang Datu Udtog Matalam pada 1 Mei 1968. Gerakan ini memiliki tujuan yang sama dengan MNLF yaitu untuk berjuang mencapai kemerdekaan bagi Mindanao dan Sulu.6 gerakan ini berdiri dikarenakan memburuknya kondisi perekonomian di kalangan masyarakat Muslim Moro dan kasus Jubaidah.7 Sebagai gerakan pemberontak

pertama berdiri di Filipina Selatan, gerakan MIM sebagai gerakan Kemerdekaan Islam dapat ditaklukkan oleh pemerintah Filipina. Ditaklukkannya MIM, membuat generasi penerus melanjutkan perjuangan tersebut dan gerakan MNLF. Beberapa faktor yang menyebabkan didirikannya gerakan ini yaitu, pertama, terjadi pengambil paksaan tanah Muslim Moro oleh orang-orang Kristen yang datang ke Mindanao. Banyaknya masyarakat yang berasal dari Filipina bagian utara yang berpindah ke selatan membuat mereka membutuhkan tanah yang luas. Kedatangan orang-orang Kristen tersebut membuat kaum muslim moro menjadi minoritas di daerah yang telah mereka huni. Selain itu alasan kedua mengenai pembentukan MNLF yaitu peristiwa jabaidah atau pembantaian terhadap kaum muslim di Corregidor pada bulan Maret 1968. Radikalisme yang terjadi dalam badan MNLF karena menginginkan perubahan revolusi yang mencakup wilayah yang luas dan menyerukan berdirinya bangsa moro. Tentu ada alasan mengapa MNLF menginginkan berdirinya muslim moro di Filipina sebagai kedaulatan penuh. Hal tersebut untuk mengakhiri ketidakadilan yang dilakukan oleh pemerintah Filipina selama ini. Setelah berdirinya gerakan MNLF, gerakan ini mendapatkan dukungan dari negara lain yang melatih militer pemuda-pemuda muslim moro di Sabah Malaysia. Pelatihan tersebut memiliki tujuan agar anggota dari MNLF memiliki keahlian dalam bidang berperang maupun mempertahankan diri. Pelatihan itu nyata membuat muslim moro melancarkan aksinya pada bulan Oktober 1972, muslim moro meluncurkan perlawanan dan Moro secara terang-terangan menyatakan dirinya adalah gerakan kemerdekaan untuk Moro. Mereka memulai aksinya dengan menyatakan perlawanan terhadap Manila guna untuk mencapai Republik Moro merdeka.<sup>8</sup> Gerakan MNLF menginginkan pelestarian terhadap kebudayaan dan peradaban Islam, dan juga melestarikan warisan perubahan asli Bangsa Moro. Di tahun 1982 gerakan MNLF mengalami perpecahan lagi yang sebelumnya juga terjadi kerenggangan antar anggota dan perbedaan ideologi. Kerenggangan terakhir yaitu dengan keluarnya pendiri MNLF. MILF: (MORO ISLAMIC LIBERATION FRONT) Moro Islamic Liberation Front atau Front

Pembebasan Islam Moro (MILF) merupakan gerakan pembebasan islam yang hampir sama dengan gerakan sebelumnya/ gerakan ini juga memperjuangkan daerah filipina bagian pulau mindanao dan pulau lainnya.<sup>9</sup> Muncul sebagai adanya perasaan tertindas kemudian memunculkan rasa dendam dan benci terhadap penjajahan. Keinginan dari dibentuknya gerakan ini yaitu terbebas dari pemerintahan Filipina yang kejam dan juga membuat merdeka muslim moro. Golongan ini termasuk dalam gerakan separatis atau menginginkan memisahkan diri dari pemerintahan Filipina. MILF merupakan kelanjutan dari MNLF yang sebelumnya tidak berjalan seperti yang di harapkan. MILF beranggotakan mereka yang sebelumnya ikut dalam gerakan MNLF yang telah terpecah belah. Gerakan ini secara resmi didirikan pada tahun 1984. Pada awalnya gerakan ini merupakan gerakan dari kelompok Hashim. Gerakan MILF memiliki banyak pemimpin yang berasal dari golongan intelektual yang mengenyam pendidikan hingga jenjang sarjana. Selain itu mereka juga berlatar belakang agamis dan tokoh bangsawan.<sup>10</sup> Selamat Hashim merupakan seorang ustadz pada daerah di wilayah Mindanao, beliau menjadi salah satu tokoh yang cukup dihormati oleh masyarakat mindanao. Kematiannya tercatat di tahun 2003. MILF juga mengalami perpecahan pada masa di pimpin oleh Syaikh AsySyahid Selamat Hashim sama halnya dengan MNLF. Faktor penyebab yaitu tidak konsistennya gerakan-gerakan ini. Mereka banyak menerima tawaran-tawaran yang diberikan oleh pemerintah kolonial yang memberikan keuntungan terhadap muslim moro. Hal tersebut bertentangan dengan konsep islam jihad yang mereka perjuangkan sebelumnya. Diperkirakan dari 12 juta penduduk mindanao, yang aktif mendukung MILF terhitung sebanyak 85% dan sisanya hanya sebagai pendukung dana atau bisa jadi hanya simpati. Dari rasio umur, umumnya Pendukung MILF setara berusia 16-60 tahun. Sebagai pendukung aktif mereka mendapatkan pelatihan militer. Dan menjadi sokongan untuk bergeraknya Gerakan MILF.<sup>11</sup> Gerakan MILF mendapatkan dukungan internasional dari kaum muslim lainnya. Namun perjanjian yang dianggun sejak tahun 1997 dengan pemerintah Filipina tidak membuahkan hasil yang diinginkan.<sup>12</sup>

GERAKAN ABU SAYYAF Abu Sayyaf merupakan suatu gerakan islam radikal. Jalan yang ditempuh dini menggunakan jalan kekerasan dalam berjuang. Tujuan berdirinya masih hampir sama yaitu mendirikan negara islam di Filipina. Gerakan ini didirikan oleh seorang bernama Abdulrajak Abubakar Janjalani, yang merupakan sarjana islam dan pernah tergabung dalam MNLF. Gerakan Abbu Sayyaf berdiri pada tahun 1980 an. Kegiatan ini kemudian berkembang dengan kegiatan yang radikal seperti perampokkan dan penculikan.<sup>13</sup> Mereka meulik dan membunuh warga kristen. Karena gerakan ini sudah tidak berbau islam lagi, gerakan abu sayyaf dicap bukan dari gerakan islam dan dianggap sebagai golongan kriminal. Citra buruk dari tindakan yang mereka lakukan menyebar hingga dunia internasioanl dan menyebabkan mereka dicap sebagai golongan teroris.<sup>14</sup> Gerakan Sayyaf ini terlibat dalam konflik sektarian (konflik yang terpacu pada satu aliran agama), dan juga menjalin hubungan dengan organisasi teroris internasioanl. SEPARATIS DAN ISIS Dalam kebijakannya, Pemerintah Filipina akhirnya membuat program pendidikan dengan memberikan beasiswa untuk umat Muslim Filipina. Pendidikan tersebut juga menawarkan program pemerkuat iman dalam islam dengan menyediakan layanan penerbangan ke timur tengah. Namun pada kenyataannya, mereka menyaksikan dengan sendiri ketidakadilan didepan mata mereka sendiri. Program itegrasi ini telah menumbuhkan separatis yang semakin menguat. Kemarahan muslim moro semakin menguat setelah terjadinya penembakan terhadap personel muslim oleh tentara kristen di tahun 1968. Selain itu peristiwa jabidah semain menyulut emosi para pelajar muslim. Mereka menyuarakan protes mereka dengan melakukan demo. Karena tak ada tanggapan serius mengenai demo yang mereka lakukan, persoalan tersebut mejadi benih yang sangat kuat untuk segera memisahkan diri dari pemerintahan Filipina yang lebih mendukung kaum kristen. Nur Misuari, yang berhasil mengenyam pendidikan dan menjadi penggagas Liga Muslim Nasionalis (MNL) dan menjadi seorang editr dalam berita harian muslim. lahirnya Para intelektual separatis membuat mereka tidak mau lagi disebut sebagi muslim Filipina. Mereka memproklamirkan sebagai muslim moro dan tetap berjuang dibawah

bendera moro. Operasi Merdeka juga membuka pikiran Misuari untuk memerdekakan diri. Langkah sparatisme sudah terbuka lebar, dengan hadirnya gerakan MIM, MNLF, MILF. Menjamurnya gerakan seperti itu ternyata memicu gerakan yang lebih besar lagi terhadap sebuah keinginan mendirikan negara islam. Hal tersebut tertulis dalam laporan Filipina yang dimuat dalam berita CNN Indonesia pada tanggal 13 januari 2016.<sup>15</sup> Gerakan Abu Sayyaf, juga disebutkan berbaiat kepada ISIS sejak tahun 2014 REDUPNYA KONFLIK MUSLIM MORO Filipina akhirnya akan mencabut status darurat militer di Filipina bagian selatan terhadap muslim moro. Hal tersebut terjadi pada 23 Mei 2017 yang pada sebelumnya pemerintah menempatkan seluruh pulau di Filipina Selatan di bawah kendali militer dengan status darurat 1970-an. Ini menjadi awal yang baik sekaligus melengkapi fase baru dari perjalanan panjang perjuangan umat Islam moro. Dengan pelonggaran ini pemerintah memberikan otonomi khusus bagi wilayah Mindanao dengan tetap menerapkan syariat islam. Darurat militer pada awalnya direncanakan akan berlangsung selama 60 hari, namun pada kenyataannya diperpanjang hingga akhir 2017 dan diperbarui lagi hingga akhir 2018. militer selama 12 bulan ke depan atau hiernyata masih diperpanjang lagi hingga akhir 2019 ini<sup>16</sup>. Pada 24 September 1974, Ferdinand Marcos, presiden Filipina menetapkan darurat militer sehingga mengirimkan bala tentaranya menuju Filipina Selatan. Tentara datang dan membantai 1.000 orang di Malisbong. Sementara 3.000 wanita dan anak-anak dibawa secara paksa ke kapal marinir angkatan laut. Mereka diperkosa dan ditahan semalaman. Kejaidan ini terabadikan dalam sebuah film "Forbidden Memory". penyiksaan tersebut menghancurkan mental masyarakat yang ditahan. Kekerasan yang dilakukan selama introgasi menghilangkan sebagian kewarasan mereka.. Bahkan pemerintah membutuhkan waktu selama 40 untuk secara resmi mengakui kejahatan yang telah membantai 1.500 penduduk Bangsamoro di Malisbong. Itu adalah peristiwa terburuk selama masa pemerintahan Ferdinand Marcos. 24 September 2014 menjadi hari peringatan 40 tahun peristiwa pembantaian. Komisi Hak Asasi Manusia (CHR) turun mengunjungi desa

untuk melakukan pengecekan dan reparasi kepada keluarga korban. Sesuai dengan Undang-Undang Reparasi dan Pengakuan Korban Hak Asasi Manusia tahun 2013, yang mengakui dan menyediakan reparasi bagi para korban pelanggaran HAM selama Darurat Militer.<sup>17</sup> REFEREDUM MASYARAKAT MUSLIM MORO Dilansir Channel News Asia pada Sabtu (26/1), Undang-Undang Organik Bangsamoro Filipina secara resmi disahkan pada tanggal 25 Januari 2019. Hasil referendum untuk muslim moro mendapatkan presentase “ Ya” sebesar 85 persen. Sementara itu 190 ribu jiwa menolak UU tersebut. Pemungutan suara untuk referendum ini dilakukan ketika Filipina genting menghadapi moro yang mulai melarikan diri dan bersumpah setia terhadap ISIS. Mereka yang kecewa dengan pemerintah melakukan gerakan separatisme dan bergabung dengan muslim suriah dan irak. Selain itu pemberontak atau yang bisa disebut sebagai teroris ISIS tersebut juga berasal dari Indonesia dan Malaysia. Militer Filipina menjelaskan gambar parit dan apa yang dikatakannya adalah perlengkapan ISIS pada salah satu hutan di Filipina. Pengumuman pengesahan referendum tersebut dikeluarkan berdasarkan pemungutan suara resmi diselesaikan pada 24 Januari 2019 malam. Dengan di sahkannya referendum UU, wilayah Otonomi di Mindanao Muslim (ARMM) Filipina Selatan akan diganti dengan Wilayah Otonomi Bangsamoro di Mindanao Muslim (BARMM). Referendum ini bertujuan menyelesaikan konflik selama ini telah menghambat dalam pembangunan. Selama ini muslim moro banyak yang tidak bersekolah, sehingga membuat daerah itu subur akan kejahatan dan perekrutan bandit dan ekstrimis Islam. Mereka mengeksploitasi keluhan tentang pengabaian negara dan memicu dengan membuat narasi kepalsuan soal pemerintah dalam proses perdamaian. Oleh karena itu, dengan disahkannya Undang-Undang oleh sekitar 1,74 juta di wilayah baru yang disebut Bangsamoro akan mampu bangkit dari keterpurukan selama ini. Dengan itu kekuatan untuk membangun perekonomian, sarana pendidikan, dan juga kesehatan akan lebih terjamin.. Berdasarkan undang-undang itu, menyebabkan diadakannya pengadilan Hukum Islam, selain itu Pemerintah Pusat Filipina menyerahkan wewenang administrasinya di Mindanao

kepada Pemerintah Bangsamoro. Namun untuk perairan di Wilayah Bangsamoro akan dikelola secara bersama dengan pemerintah pusat. Pemerintah otonomi tetap diberikan hak otonomi terhadap pengolahan SDA. energi. Pemerintah pusat memiliki hak akan pengawasan pertahanan, keamanan, dan kebijakan luar negeri dan juga moneter atas mandanao.

## KESIMPULAN

Konflik internal Filipina tidak hanya berpengaruh pada negara Filipina saja. Namun juga berhubungan dengan banyak negara-negara lainnya. Berbagai hubungan diplomasi yang telah dilakukan pemerintah guna meredam konflik yang berlangsung selama puluhan tahun tersebut. Bahkan negara Indonesia ikut berperan dalam proses perdamaian tersebut. Banyaknya golongan terorisme yang bermunculan juga salah satunya di sumbang dari Anggota penduduk muslim moro. Mereka banyak yang bergabung dengan ISIS yang sudah tergolong sebagai teroris internasional dengan anggota dari berbagai negara. Muslim moro pada sebelumnya membentuk gerakan-gerakan pembebasan islam seperti MILF, MNLF maupun Abu Syyaf. Tujuan dari pemberontakan untuk mendirikan muslim moro secara utuh di Filipina dan mengakhiri diskriminasi oleh pemerintah. Perkembangan konflik moro, banyak termuat dalam berita online yang beredar di kancah internasional. Mulai adanya isu bergabungnya anggota MNLF dalam ISIS yang menginginkan berdirinya negara islam. Konflik di moro mengalami peredaman sejak di cabutnya status darurat oleh tentara Filipina. Yaitu pada tahun 2017 silam dan keputusan yang akhirnya disetujui mengenai pembagian wilayah otonomi. Dengan disetujuinya referendum tersebut pada 2019 Dengan itu kekuatan untuk membangun perekonomian, sarana pendidikan, dan juga kesehatan akan lebih terjamin. Berdasarkan undang-undang itu, menyebabkan diadakannya pengadilan Hukum Islam, selain itu Pemerintah Pusat Filipina menyerahkan wewenang administrasinya di Mindanao kepada Pemerintah Bangsamoro.

**DAFTAR PUSTAKA**

Harun Ruhana,” Konflik Selatan Filipina: Isu, Cabaran Dan Penyelesaian [Conflict In The Southern Region Of The Philippines: Issues, Challenges, And Solutions] “Journal of Nusantara Studies 2017, Vol 2(2) 66-78

Universiti Sultan Zainal Abidin Putriya Hasanah, Eva, Studi Eksplanatif Penyebab Gerakan Separatis Minoritas Muslim Moro di Filipina , journal Volume 3, Nomor 2, November 2017

Chaidar Al dkk, Mindanao, Konflik dan Terorisme: Kajian Pendahuluan atas Ketegangan di Filipina Selatan, SIASAT Journal of Social, Cultural and Political Studies, 4 (1) January 2019, 1-12

Firmanzah, Dinamika Gerakan Pembebasan Muslim Moro di Filipina Selatan: Studi Terhadap Moro National Liberation Front (1971-1996) , jurnal Intelektualita: Volume 06, Nomor 01, 2017, Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, Indonesia

Sumber Berita Online:

<https://www.minews.id/kisah/taktikvietnam-hancurkan-as-dari-perang-gerilyahingga-gelombang-manusia-diases-pada-24-oktober-2020-pukul-19.00-WIB>

<https://republika.co.id/berita/ply4kn409/referendum-hasilkan-otonomi-lebih-besarbagi-muslim-moro-diakses-pada-24-oktober-2020-pukul-19.10-WIB>

<https://m.hidayatullah.com/spesial/ragam/read/2019/12/12/174789/pencabutan-statusdarurat-militer-dan-asmuslim-bangsamoro.html> diakses

pada 24 Oktober 2020 pukul 19.56 WIB